

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, dimana dengan keberadaan bank sebagai perantara keuangan sering kali dijadikan sebagai tolak ukur bagi perkembangan suatu negara. Semakin meningkatnya jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu jadi bukti nyata dari keeksistensian sekaligus bukti semakin bertambah rasa percaya masyarakat atas kehadiran perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sendiri diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana keberadaan dari perbankan syariah sendiri memiliki fungsi sebagai tempat untuk menghimpun, menyalurkan serta memberi pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatannya berdasar syariah serta bertindak sebagai penghubung antara dua pihak, yaitu antara pihak memiliki kelebihan dana serta pihak yang membutuhkan dana. (Paramansyah & Riyanto, 2019)

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Pasal 1 (2) menjelaskan perbankan syariah termasuk bagian dari lembaga keuangan, yang memiliki fungsi intermediasi keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman serta usaha lain sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. (Harahap, Wirosos, & Yusuf, 2010).

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang di Indonesia, pertama kali berdiri pada 1 November tahun 1991 serta resmi beroperasi tanggal 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia juga mempelopori berdirinya usaha yang berbasis syariah serta menjadi lembaga keuangan yang berkembang baik di Indonesia dimana mempunyai 249 cabang pada tahun 2020, yang terdiri dari 248 cabang di Indonesia dan 1 cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Serta menjadi bank Muamalat Indonesia menjadi satu-satunya bank yang mampu mengembangkan usahanya di Malaysia.

Tumbuh serta berkembangnya Bank Muamalat Indonesia menjadi bukti dari eksistensi bank serta menjadi cerminan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang baik terhadap kehadirannya. Pertumbuhan dan perkembangan bank pastinya tidaklah terlepas dari kegiatan yang dilakukan serta ditawarkan.

Bank Muamalat Indonesia memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan lagi pada masyarakat yang memerlukan berbentuk pembiayaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan yang tentu saja berdasar pada syariah. kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank tersebut tentunya akan menjadi penentu bagi keberhasilan bank yang terlihat berdasarkan laba yang diterima,

(Harahap, 2010 dalam Winarsih, 2017), laba ialah indikator terpenting dalam mengukur kinerja perbankan karena laba merupakan ukuran keberhasilan

manajemen lembaga keuangan dalam mengorganisasikan usahanya. Sebab jika penurunan laba terus berlanjut, dikhawatirkan bank mengalami kesulitan dalam bersaing serta berkembang.

Tabel 1.1
Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
Periode 2013 -2020

(Dalam Miliar Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH
2013	475.85.
2014	58.92.
2015	74.49.
2016	80.511.
2017	26.116.
2018	46.002.
2019	16.326.
2020	10.020.

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Pada Tabel 1.1 menjelaskan, laba bersih yang dicapai bank mengalami pertumbuhan naik dan turun (*fluktuatif*) selama 2013 - 2020. Pendapatan yang diperoleh bank tahun 2013 sebesar Rp 475,85.M kemudian menurun pada 2014, hanya memperoleh Rp. 58,92 M sementara tahun 2015 laba meningkat menjadi Rp 74.49, kemudian di tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp. 80.511 M, sedangkan pada 2017 hanya diperoleh laba sebesar Rp. 26.116 M artinya laba di tahun 2017 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 laba bersih mencapai Rp. 46.002 M meningkat dari tahun sebelumnya, kemudian menurun kembali pada 2019 dengan perolehan hanya sebesar Rp. 16.326 M, sementara tahun 2020 kembali menurun dengan perolehan sebesar Rp. 10.020 M. Berdasarkan laporan

keuangan dapat terlihat bahwa perolehan terbesar yang diterima oleh bank untuk perolehan laba bersih ada di tahun 2013 dengan perolehan sebesar Rp . 475,85 M, sedangkan perolehan terkecil terjadi di tahun 2020 dengan perolehan laba bersih hanya sebesar Rp. 10.020 M.

(Kasmir, 2016), keuntungan yang diperoleh lembaga keuangan ataupun suatu perusahaan tergantung dari sumber dana yang diterima, dimana sumber dana tersebut akan menghasilkan pendapatan yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan.

Salah satu variabel penting yang bisa berpengaruh terhadap laba ialah dengan adanya dana pihak ketiga, bersumber dari masyarakat dan kemudian dihimpun oleh bank untuk disalurkan Kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan yang sudah disesuaikan. Bank dikatakan baik secara operasional apabila dapat menempatkan dananya pada posisis yang memberi keuntungan. Oleh karena itu, besarnya dana masyarakat yang dapat dihimpun pastinya menunjukkan keberhasilan serta semakin menunjukkan besarnya rasa percaya masyarakat terhadap kehadiran bank syariah (Marliana & Fitri, 2016).

Dana yang bersumber dari masyarakat (DPK), yang dapat berupa tabungan, giro serta deposito merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan didapatkan bank, dikarenakan peningkatan dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan memberikan pengaruh bagi kenaikan pada pengelolaan dana yang digunakan untuk dapat memberi pembiayaan kepada masyarakat, yang mana dari pembiayaan tersebut akan memberikan dampak bagi

kenaikan laba (Muljono, 2015). Maka semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun bank semakin besar juga laba yang akan diperoleh begitupun sebaliknya.

Dalam menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat bank akan menghimpun dana tersebut dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro ataupun deposito, dengan menggunakan prinsip wadi'ah serta prinsip mudharabah, (Karim, 2014).

Akad wadi'ah yang berlaku di bank syariah diatur dalam PSAK No. 59 Ayat 134, menyatakan akad wadi'ah adalah titipan yang perlu dijaga serta harus dikembalikan sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan pemiliknya. Maka, wadi'ah ialah akad antara dua pihak, yaitu pemilik dan penerima titipan, dimana penerima titipan (bank) diberi kepercayaan untuk melindungi harta benda dari rugi, hilangan atau rusak, serta bertanggung jawab atas pengembalian barang titipan (Wiyandari & Roziq, 2018).

Untuk akad mudharabah dan penghimpun dana lainnya dengan akad mudharabah diatur PSAK 105 mengenai akuntansi mudharabah. Pada PSAK 105 ayat 25, menyatakan dana dari nasabah berdasarkan akad mudharabah diakui sebagai dana syirkah temporer sebesar nilai kas yang diterima dan nilai wajar non tunai. sementara pada akhir periode pelaporan serta diakui sebanyak nilai tercatat (Khaddafi, et al., 2016).

Dana yang bersumber dari masyarakat yang bisa dihimpun Bank Muamalat disediakan dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro serta deposito yang telah sesuai dengan prinsip syariah dan telah disesuaikan dengan kebutuhan para nasabahnya.

Tabel 1.2

Pendapatan Yang Diperoleh Dari Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020

(Dalam Miliar Rupiah)

TAHUN	TABUNGAN WADI'AH	GIRO WADI'AH	DEPOSITO MUDHARABAH	TABUNGAN MUDHARABAH	GIRO MUDHARABAH
2013	1.463.546	4.831.547	23.926.089	11.770.778	-
2014	1.763.842	4.306.927	29.626.261	14.563.282	-
2015	1.955.721	3.696.160	27.751.031	10.498.703	1.176.038
2016	2.238.617	3.274.838	26.080.777	9.700.808	624.838
2017	2.727.999	3.621.269	30.185.030	10.200.677.	1.951.367
2018	3.578.178	2.451.966	27.833.681	10.622.735	1.149.014
2019	4.472.054	2.531.703	21.913.293	10.308.668	1.131.496
2020	4.794.151	2.565.063	22.775.930	9.748.459	1.540.647

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Tahun 2020 (DPK) Bank Muamalat meningkat 2,65% dari tahun 2019 dimana DPK yang berhasil diperoleh di tahun 2020 Rp. 41,424 M sedangkan 2019 hanya Rp. 40.357 M. Peningkatan ini dipengaruhi oleh produk tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah serta deposito mudharabah, dapat dilihat dari perolehannya yang lebih dominan dibandingkan produk lain yang dapat dibuktikan dengan besarnya jumlah yang dapat diperoleh oleh bank setiap tahunnya.

Tabungan wadi'ah ialah tabungan berdasarkan prinsip wadi'ah, yaitu titipan yang harus dijaga serta dikembalikan ketika pemilik menghendaki, pada perbankan syariah akad yang digunakan ialah Wadi'ah-Yad-Dhamanah (Karim, 2014).

Tabungan Mudharabah ialah Tabungan yang dilakukan berdasarkan Akad Mudharabah dimana bank bertindak sebagai pengelola (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik (Shahibul Mal). Dalam penerapannya menerapkan prinsip

Mudharabah Mutlaqah yaitu bank diberikan wewenang untuk melakukan berbagai kegiatan usaha selama usaha tersebut tidak bertentangan dengan syariah (Karim, 2014).

Deposito mudharabah adalah produk penghimpun dana yang dilakukan sesuai dengan prinsip Mudharabah Mutlaqah. Dimana pemilik membebaskan, tidak membatasi pengelolaan dana titipan, baik dari segi lokasi, metode maupun usaha, sepanjang sesuai dengan prinsip syariah (Karim, 2014).

Laba sendiri merupakan hasil bersih dari segala rangkaian kebijakan serta keputusan manajemen dalam pengelolaannya. Maksimalisasi laba ialah hasil dari memaksimalkan penghasilan perusahaan yang diperoleh setelah pajak (Moeljadi, 2006).

Tabel 1.3

Pendapatan Dana Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah dan laba bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013 – 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	TABUNGAN WADI'AH	KE T	TABUNGAN MUDHARABAH	KE T	DEPOSITO MUDHARABAH	KE T	LABA BERSIH	KE T
2019	1	3.719.750	↑	10.530.231	↓	27.769.059	↓	2.407	↓
	2	3.942.991	↑	10.480.907	↓	27.406.685	↓	5.085	↑
	3	4.165.674	↑	10.551.922	↑	26.241.323	↓	7.332	↑
	4	4.472.059	↑	10.308.668	↓	21.913.293	↓	16.326	↑
2020	1	4.444.077	↓	10.021.431	↓	21.790.982	↓	2.517	↓
	2	4.513.169	↑	9.759.542	↓	20.942.669	↓	4.945	↑

3	4.473.009	↓	9.343.349	↓	21.314.995	↑	7.345	↑
4	4.794.151	↑	9.748.459	↑	22.775.930	↑	10.020	↑

Sumber : Laporan Triwulan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020

Keterangan :

↑ = Meningkat

↓ = Munurun

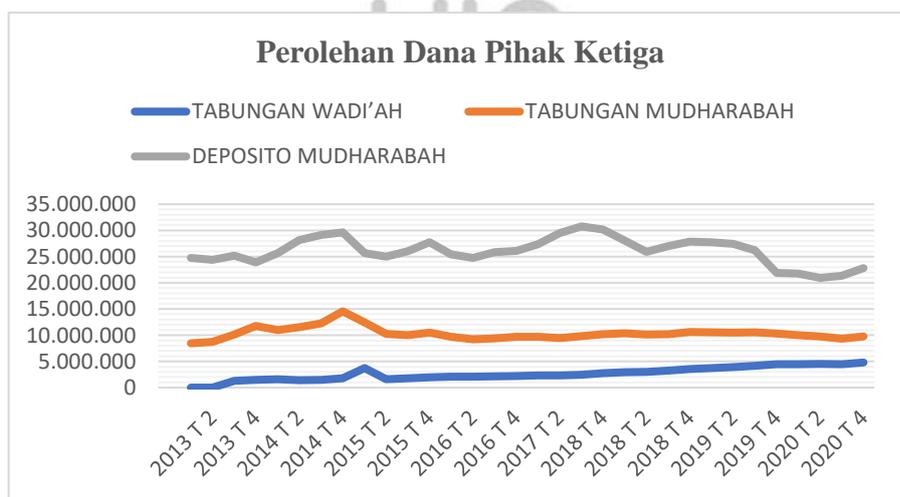


■ = Sesuai

■ = Tidak Sesuai

Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan menjelaskan bahwa sepanjang 2020 perolehan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 2,65% dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 41.424 miliar, sementara perolehan Dana Pihak Ketiga di tahun 2019 hanya sebesar Rp.40.357 miliar, sementara untuk perolehan laba yang diperoleh ditahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, dimana perolehan laba yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 16.326 sementara ditahun 2020 hanya sebesar 10.020. Pada laporan keuangan triwulan yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia sendiri terdapat beberapa ketidaksesuaian antara laporan keuangan triwulan dengan teori yang ada, dimana berdasarkan teori semakin besar DPK yang bisa dihimpun bank maka dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang bisa disalurkan oleh bank yang kemudian akan memberikan dampak kenaikan bagi perolehan laba perusahaan. Sementara berdasarkan laporan triwulan yang dimiliki terdapat kejadian – kejadian yang bertentangan antara data yang diperoleh dengan teori tersebut. Dimana pada tahun 2019 triwulan II pendapatan Tabungan Mudharabah mengalami penurunan menjadi Rp. 10.480.907 dari Rp.10.530.231 sementara untuk perolehan laba bersih tahun

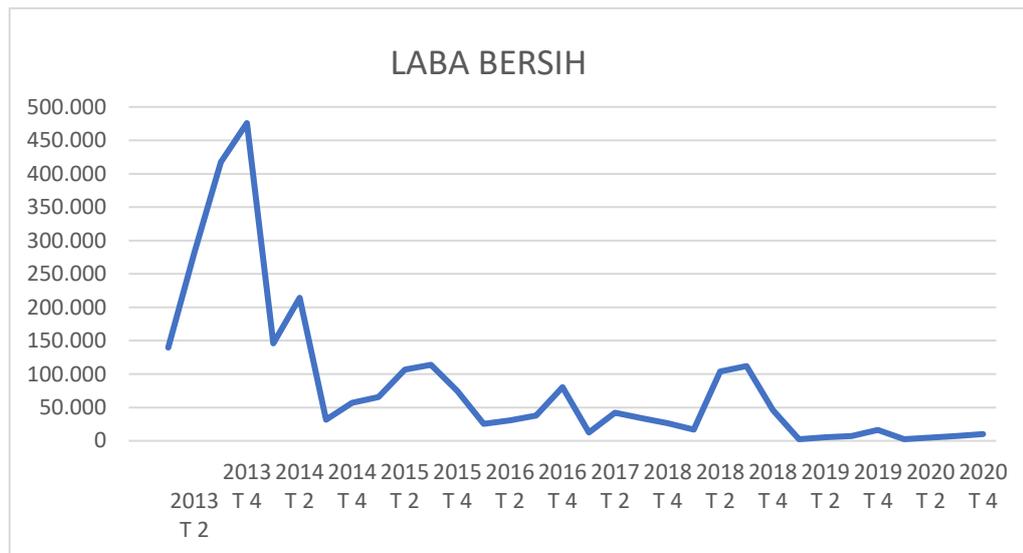
2019 triwulan II mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yang hanya memperoleh Rp. 5.085 menjadi Rp 7.332 hal ini menjelaskan adanya ketidak seuaian antara data dengan teori yang ada. Pada tahun 2019 triwulan III juga mengalami ketidak sesuaian pada produk Deposito Mudharabah, dimana pada produk Deposito Mudharabah mengalami penurunan dari Rp. 27.406.685 menjadi Rp. 26.241.323 sementara diposisi laba mengalami kenaikan menjadi Rp.16.326 dari perolehan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 7.332. Selain itu pada tahun 2020 pada triwulan III juga terdapat ketidak sesuaian dimana Perolehan tabungan wadi'ah mengalami penurunan dari 4.513.169 menjadi Rp. 4.473.009 sementara diposisi laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.345 dari Rp. 4.945 yang diperoleh pada tahun 2020 triwulan II. Kejadian – kejadian tersebut menimbulkan terjadinya ketidak sesuaian antara teori yang berlaku dengan fenomena yang terjadi, sehingga menarik untuk bisa dijadikan bahan penelitian yang akan diteliti.



Gambar 1.1

Perkembangan Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020

Pertumbuhan DPK berupa Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah serta Deposito Mudharabah yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama 2013-2020 mengalami naik dan turun (*fluktuasi*).



Gambar 1.2

Pekembangan Laba Bersih di Bank Muamlat Indonesia Periode 2013-2020



Perkembangan Laba bersih Bank Muamalat Indonesia selama rentang waktu 2013-2020 cenderung terus mengalami penurunan ditiap tahunnya hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhannya yang semakin melandai kea rah bawah.

Adapun penelitian terdahulu oleh Muhammad Zulfikar berjudul “*Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2009-2016*” mendapatkan kesimpulan bahwa Tabungan Wadiah serta Deposito Mudharabah berpengaruh positif

signifikan terhadap laba, sementara Giro Wadi'ah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba.

Sedangkan penelitian dengan judul “Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada BPRS Suriyah Cilacap Tahun 2012-2020” Dewi Sukmawati, menyatakan Tabungan Mudharabah serta Deposito Mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sementara penelitian yang dilakukan Maisur As'Ari “ *Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah, Deposito Mudharabah dan Modal Yang dimiliki Terhadap Keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah*” menyimpulkan hasil yang beragam yakni secara simultan hasil dari penelitian ini Tabungan Wadi'ah berpengaruh positif tidak signifikan, Tabungan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap laba, Deposito Mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan Giro Wadi'ah serta Modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perolehan keuntungan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas terdapat ketidaksesuaian antara teori yang berlaku dengan fenomena yang terjadi serta adanya perbedaan antara hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya, menjadikan hal tersebut menarik untuk bisa dibahas kembali pada penelitian sehingga bisa memastikan secara empiris mengenai kebenaran dari hasil penelitian. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “ Analisis Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 “

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana Pengaruh Tabungan Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 ?
2. Bagaimana Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 ?
3. Bagaimana Pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 ?
4. Bagaimana Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020 ?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tabungan Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2020

D. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah serta produk yang ditawarkan khususnya dalam produk tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah serta deposito mudharabah.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Bank Muamalat Indonesia, hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi masukan serta referensi bagi bank untuk bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja serta produk yang ditawarkannya dimasa mendatang.
- b. Bagi Akademisi, hasil dari penelitian diharapkan bisa memberi referensi serta kontribusi dalam hal ketersediaan bukti empiris mengenai faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap laba pada bank syari'ah serta bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan pada penelitian yang akan dilakukakan selanjutnya.